

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sektor Pertanian sebagai sektor primer memiliki kewajiban untuk berkontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga tani. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga tani tersebut tergantung pada tingkat pendapatan usaha tani yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Dengan demikian, tingkat pendapatan usaha tani, disamping merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga tani, juga merupakan salah satu faktor penting yang mengkondisikan pertumbuhan ekonomi.

Hal yang penting dari kesejahteraan adalah pendapatan rumah tangga, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan maka persentase pengeluaran untuk pangan akan semakin berkurang. Apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga erat kaitannya dengan tingkat kemiskinan. Kemiskinan dan kesejahteraan sosial merupakan permasalahan yang besar dan mendasar yang banyak dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia dan menjadi agen utama dalam upaya pengkajian dan pemecahan permasalahan pembangunan petani. Adapun menurut Imron (2012), kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial, ada beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup Masyarakat, diantaranya adalah (1) adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif; (2) adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif; dan (3) adanya investasi ekonomi keluarga berupa tabungan. (Ali,2012,p.27–37) Tingkat Kemiskinan sebagai indikator yang dapat menggambarkan taraf kesejahteraan kehidupan masyarakat secara umum.

Secara geografis yang menyangkut struktur dan pemanfaatan wilayah, biasanya hampir lebih dari 50% kawasan pedesaan digunakan untuk lahan pertanian dan sisanya digunakan untuk pemukiman dan keperluan lainnya. Adanya proses pembangunan di wilayah pedesaan maka sedikit banyaknya akan merubah wilayah pemukiman atau perkebunan yang sebelumnya bersifat milik pribadi akan beralih fungsi menjadi fasilitas umum berupa jalan tol.

Perubahan sosial ekonomi di pedesaan yang terjadi karena pembangunan infrastruktur jalan tol sama halnya seperti yang terjadi di Desa Citali Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. Kawasan Desa Citali Sebagian besar adalah tanah garapan berupa lahan pertanian dan perladangan. Desa Citali merupakan desa yang paling awal melaksanakan proses pembangunan infrastruktur jalan tol Cisumdawu (Cileunyi, Sumedang Dawuan). Apabila dibandingkan dengan desa

lain di Kecamatan Pamulihan, Desa Citali merupakan desa dengan wilayah yang paling kecil dan desa ini akan berpotensi mengalami pengaruh yang cukup signifikan dari pembangunan infrastruktur.

Kondisi perekonomian terjadi karena petani di pedesaan saat ini cenderung memiliki lahan yang sempit, bahkan ada yang hanya sebagai petani penggarap, akibatnya penghasilan yang diperoleh juga rendah. Permasalahan kemiskinan di pedesaan juga disebabkan pembangunan yang cenderung kurang merata pada bidang Pendidikan, dan cenderung rendah keterlibatannya dalam hasil survei struktur ongkos usaha tani tanaman pangan. Hal ini menyebabkan rendah pula sumber daya manusia yang dihasilkan pada masyarakat pedesaan sehingga penduduk di pedesaan kesulitan untuk berkembang karena belum mampu bersaing pada dunia global.

Strategi pengurangan angka kemiskinan perlu dilaksanakan pada lapisan masyarakat yang ada di perkotaan maupun pedesaan. Strategi dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman dan kesadaran kepada masyarakat khususnya di pedesaan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitasnya sebagai manusia. Dalam meningkatkan sumber daya manusia perlu dikelola elemen-elemen mendasar dari sumber daya manusia terdiri dari laki-laki dan perempuan, sehingga kedua sumber daya tersebut harus mampu berperan secara optimal dengan dibentuknya Kelompok Wanita Tani Tali Wargi.

Menurut peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Ktps/OT.160/4/2007 kelompok tani adalah kumpulan petani atau peternak atau perkebun yang dibentuk

atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (Sosial, Ekonomi, dan Sumber daya) dengan keakraban dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota Kelompok tani juga dapat diartikan organisasi non formal di perdesaan yang ditumbuh kembangkan “dari, oleh, dan untuk petani”.

Kelompok Wanita Tani Tali Wargi adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakaraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Kelompok Wanita Tani dalam pembinaanya diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam ruang lingkup rumah tangga yang dapat memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, menjadi sebuah produk sehingga dapat menambah penghasilan keluarga.

Kelompok Wanita Tani Tali Wargi dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, kesamaan kepentingan, dan kesamaan kondisi dalam lingkungan petani. Dengan dibentuknya kelompok tani dapat mempermudah untuk penyampaian materi penyuluhan berupa pembinaan dalam memberdayakan petani agar bisa menerapkan inovasi, dan mampu menganalisa usaha tani, sehingga petani dan keluarganya bisa memperoleh pendapatan dan kesejahteraan yang meningkat dan layak.

Program Kelompok Wanita Tani dianggap dapat menyumbang pada pemberdayaan ekonomi dengan cara mendorong perempuan mencapai

kemandirian ekonomi. Adanya Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu bentuk perkumpulan ibu-ibu untuk menampung wadah aspirasi perempuan tani. Di wilayah Indonesia khususnya di perdesaan memiliki perkumpulan Kelompok Wanita Tani. Namun keberadaan Kelompok Wanita Tani ditengah-tengah kaum Perempuan di perdesaan cenderung pasif keberadaanya di masyarakat, sehingga kelompok Wanita tani dipedesaan minim kegiatan.

Secara *normative* kedudukan Perempuan dan laki-laki adalah sejajar. Sejatinya Perempuan tidak hanya menjalankan peranan dan tugasnya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus anak-anak dan keluarganya. Namun dengan potensi potensi dasar, kekuatan, dan keuletan yang terdapat dalam dirinya dapat menjadi modal awal untuk menjalankan perannya untuk menjadi lebih produktif dan mandiri dengan terus mengembangkan *skill* dan pengetahuannya sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimilikinya. (Basthoni & Yuyuk, 2015, p. 125)

Strategi dalam pengurangan angka kemiskinan yang ada di perkotaan maupun di perdesaan, dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman dan penyadaran kepada masyarakat khususnya di perdesaan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas manusia, maka diperlukannya pengelolaan elemen-elemen yang mendasar. Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Linda Gumelar bahwa : “Kesenjangan sosial antara perempuan dan laki-laki di Indonesia saat ini masih tergolong tinggi”. Tingginya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan di Indonesia diakibatkan oleh adanya implikasi dan konstruksi sosial yang melahirkan diskriminasi Perempuan dan mempengaruhi hingga enggan mengembangkan potensinya.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi merupakan sebuah lembaga kemasyarakatan di Desa Citali, Kabupaten Sumedang yang masih dalam tahap diberdayakan. Masyarakat disekitarnya sebagai anggota yang mempunyai keinginan untuk dapat mengikuti kegiatan secara aktif. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pengelola Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam mengembangkan keterampilan (*skill*) yaitu melalui beberapa program yang terdiri dari pemanfaatan lahan pekarangan, simpan pinjam, dan pembuatan aneka olahan makanan. Strategi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian ibu-ibu rumah tangga. Program pemanfaatan lahan pekarangan, peternakan dan saat ini juga terdapat program didalamnya yaitu, pengolahan produk pertanian berupa keripik pisang, *popcorn*, keripik singkong, lumpia kering, sistick, dan sale pisang. Program Kelompok Wanita Tani dianggap dapat menyumbang pada pemberdayaan ekonomi dengan cara mendorong Perempuan mencapai kemandirian ekonomi.

Program Kelompok Wanita Tani (KWT) dianggap dapat menyumbang pada pemberdayaan masyarakat terutama pada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi untuk mencapai kemandirian ekonomi dan dapat mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi dalam berkeluarga maupun bermasyarakat. Dalam halnya Kelompok petani nelayan kecil yang memiliki program yaitu berupa bantuan modal dari Pemerintah sebesar 300.000 hingga 400.000 rupiah setiap orangnya, namun banyak anggota yang mengalami kebangkrutan dan memiliki kebangkrutan dan memiliki tunggakan ke BRI. Sehingga pada tahun 2007 dibentuklah Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi yang berupaya untuk

membantu anggota kelompok petani nelayan kecil dengan membuat organisasi kemasyarakatan tingkat Desa. Namun Kelompok Wanita (KWT) Tali Wargi ini hanya berhasil mendapatkan anggota dari satu Rukun Warga (RW) yaitu RW lima Desa Citali. Pada awal terbentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi melakukan kegiatan berupa pengolahan potensi yang terdapat di Desa Citali dan pembelian kambing dengan menggunakan uang iuran anggota, namun pembelian hewan ternak tersebut memakan waktu yang cukup lama karena dana yang terkumpul cenderung memiliki jumlah yang kecil. Kendala tersebut menyebabkan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi melakukan pengajuan proposal, Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi mendapatkan bantuan dana dengan mengajukan proposal pada tiap tahunnya meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama, namun Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi mendapatkan bantuan dana pada berbagai program. Program pertama Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi yaitu bantuan berupa peralatan pada tahun 2012 dari Dinas Tenaga Kerja berupa gerobak, sehingga apabila terdapat kegiatan tertentu, anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dapat menjual produk secara langsung, namun saat ini peralatan telah diberikan kepada anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi, sehingga tidak terdapat pemasukan melalui program tersebut dan peralatan digunakan oleh masing-masing anggota.

Pemasukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi melalui program tersebut didapat melalui pembagian hasil sebesar seperempat bagian dari seluruh jumlah yang didapat. Selain itu terdapat program sampingan yaitu koperasi untuk mencukupi kebutuhan pribadi, pada mulanya pembayaran program iuran yang

diperoleh merupakan hasil dari penjualan, sehingga program tidak memberatkan anggota. Program koperasi terdiri dari dua bagian yaitu uang koperasi dan modal usaha. Dengan program koperasi, anggota dapat menyesuaikan pinjaman dengan kebutuhan masing-masing anggota dan dapat dikembalikan dengan cara menyicil. Sedangkan untuk modal usaha, Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi akan memberikan modal kepada setiap anggota yang memiliki keinginan untuk membuka usaha dengan mengembalikan sesuai dengan pinjaman ditambah dengan keuntungan yang diberikan secara sukarela. Selain itu, KWT Tali Wargi juga memiliki program membuat aneka olahan makanan, pada mulanya aneka olahan dilakukan oleh kelompok Wanita Tani secara bersamaan, namun saat ini banyak anggota yang memanfaatkan keahlian tersebut dengan membuka usaha secara individu sehingga Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi memiliki program berupa perternakan, pemanfaatan lahan perkarangan, simpan pinjam dan pembuatan aneka olahan makanan.

Kelompok Wanita Tani (KWT) dapat menyumbang pada pemberdayaan ekonomi dengan cara mendorong perempuan untuk mencapai kemandirian ekonomi. Dasar pemikiran banyak pihak mengatakan bahwa perempuan memiliki perekonomian yang tidak produktif, sehingga perlu diciptakannya program peningkatan keterampilan bagi kaum perempuan. Adanya kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk perkumpulan ibu-ibu tani untuk menampung wadah aspirasi perempuan tani. Saat ini hampir di seluruh wilayah Indonesia khususnya di pedesaan memiliki perkumpulan kelompok wanita tani. Namun keberadaan kelompok wanita tani di tengah-tengah kaum perempuan di pedesaan cenderung

belum optimal. Hal ini seperti terlihat dalam kegiatan yang dilaksanakan belum dapat mandiri dan cenderung pasif keberadaannya di masyarakat, sehingga kelompok wanita tani di pedesaan minim kegiatan dan bahkan ada yang sudah tidak berjalan. Permasalahan lain kemudian muncul, yaitu apakah dengan berkumpulnya para wanita untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok wanita tani akan efektif memberikan kontribusi bagi pengembangan masyarakat, keluarga maupun pribadi wanita itu sendiri. Dari berbagai permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai bagaimana strategi Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wangi dalam mengembangkan *life skill* di masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana Kehidupan Masyarakat Sebelum Adanya KWT (Kelompok Wanita Tani) dalam Pengembangan *life skill* Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang ?
2. Bagaimana proses adanya KWT (Kelompok Wanita Tani) dalam pengembangan *life skill* Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana hasil adanya KWT (Kelompok Wanita Tani) dalam pengembangan *life skill* Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka peneliti ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana input KWT (Kelompok Wanita Tani) dalam pengembangan *life skill* Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang
2. Untuk mengetahui bagaimana proses KWT (Kelompok Wanita Tani) dalam pengembangan *life skill* Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil KWT (Kelompok Wanita Tani) dalam pengembangan *life skill* Masyarakat di Desa Citali, Kabupaten Sumedang.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat secara akademis maupun praktis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan diskusi dan menambah pengetahuan bagi semua pihak yang membutuhkan referensi atau acuan penelitian mengenai Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pengembangan *Life Skill*. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap kritis Masyarakat dan menjadi bahan evaluasi dan masukan positif untuk pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan Kelompok Wanita Tani (KWT).

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Kelompok Wanita Tani (KWT) ini sudah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya, oleh karena itu dibutuhkan kajian penelitian yang relevan sebagai bahan acuan dan untuk mengenal kemurnian skripsi ini.

Pertama adalah Penelitian Rika Hakim Laela Al-Wafa, tahun 2023 dengan judul *“Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat”*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, Peran kelompok tani dalam mengembangkan usaha tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Keboncau Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang antara lain sebagai kelas mengajar antar Kelompok Tani, sebagai wahana atau unit kerja sama antar anggota, Kelompok Tani atau instansi terkait, dan sebagai unit produksi dan unit usaha. (Al - Wafa, 2023)

Kedua adalah Penelitian yang disusun oleh Adam Rizki Fauzi, tahun 2022 dengan judul *“Pemberdayaan Ekonomi Petani Melalui Kelompok Tani Sari Hejo”*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, proses kinerja Kelompok Tani Sari Hejo dilakukan melalui pemberdayaan kepada para petani dan Masyarakat daerah sekitar. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Sari Hejo adalah, Pertama melalui peran ketua kelompok yang selalu aktif. Kedua, bisa memaksimalkan peluang yang ada. Ketiga, pada kualitas sayur yang baik. Hasil pemberdayaan ekonomi melalui Kelompok Tani Sari Hejo Tani adalah bisa memberdayakan para petani dan masyarakat daerah sekitar menjadi lebih lebih mandiri dan bisa meningkatkan kualitas hidup mereka melalui peningkatan dalam segi ekonomi. Secara umum penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi petani melalui Kelompok Wanita Tani Sari Hejo yang berada di Desa Panundaan Kecamatan Ciwidey dikatakan berhasil. (Fauzi, 2022)

Ketiga adalah Penelitian yang disusun oleh Siti Nur Afifah, tahun 2019 dengan judul *“Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri Di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang”*. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan KWT Asri di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang sudah berjalan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan teori proses pemberdayaan yang terdiri proses pengidentifikasian program meliputi, potensi, permasalahan kelompok, dan wilayah serta peluang kelompok. Dampak yang terjadi dari adanya program pemberdayaan Perempuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri dengan adanya peningkatan keterampilan, wawasan, serta ekonomi bagi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri. (Afifah, 2019)

F. Landasan Pemikiran

Dasar dari penelitian ini terdiri dari landasan teori dan kerangka konseptual. Landasan teori mencakup berbagai teori, konsep, dan prinsip yang menjadi landasan dari hasil penelitian. Teori yang digunakan dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Kerangka konseptual adalah struktur konseptual yang digunakan untuk merancang, mengarahkan, dan menjelaskan suatu penelitian. Kerangka konseptual berfungsi sebagai gambaran kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

F.1 Landasan Teori

Menurut Wiliam Hence mendefinisikan strategi sebagai konsentrasi dari sumber-sumber pada peluang -peluang bagi keunggulan kompetitif. Secara umum dapat dijelaskan bahwa implementasi strategi harus sejalan dengan arah strategiknya (*strategic direction*) seperti visi, misi, nilai dan tujuan. Untuk mencapai itu upaya apapun tidak akan berhasil tanpa dukungan faktor, struktur, Sumber Daya Manusia (SDM), teknologi, *system*, kultur, dan sebagainya. (Alwi, 2012, p. 85)

Nanang Fatah tahun 2012 berpendapat bahwa, strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistemis dalam melakukan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan. (Ali, 2012, p. 53) Strategi didefinisikan selaku pola asumsi organisasi terhadap lingkungannya sejauh waktu. Setiap organisasi memiliki strategi yang menghubungkan sumber daya manusia serta bermacam sumber energi yang lain dengan tantangan serta efek yang wajib dialami dari area di luar industri. (Rochmat, 2014 hlm 45)

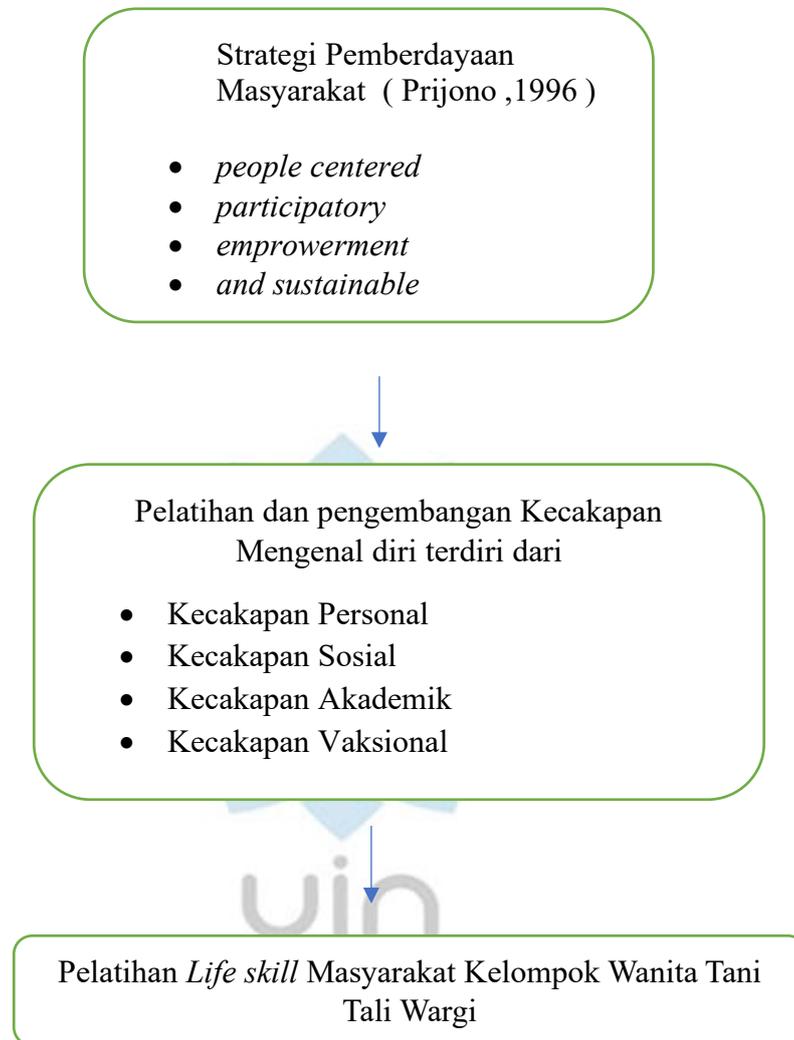
Menurut Prijono tahun 1996, strategi pemberdayaan masyarakat adalah adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai- nilai sosial. Konsep ini membangun paradigma baru dalam pembangunan, yakni yang bersifat *people centered, participatory, empowerment, and sustainable*. (Prijono, 1996, p. 64) Upaya strategi yang penulis maksud adalah kegiatan untuk menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada lapisan masyarakat baik pemuda anak- anak maupun ibu-

ibu rumah tangga. Tujuan utamanya untuk meningkatkan kemampuan *life skill* dan membantu perekonomian di masyarakat.

Wexley dan Yulk (1977) berpendapat bahwa pelatihan dan pengembangan merupakan istilah-istilah yang berhubungan dengan usaha-usaha berencana, yang diselenggarakan untuk mencapai penguasaan skill, pengetahuan dan sikap-sikap pegawai atau anggota organisasi. (u Mangkunegara, 2014)

Menurut Edwin B. Flippo tahun 2005 Pelatihan adalah proses membantu pegawai memperoleh efektivitas dalam pekerjaan sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan, fikiran dan tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap. Kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikan sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Kecakapan berpikir rasional mencakup, (1) kecakapan menggali dan menemukan informasi, (2) kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, serta (3) kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.

F.2 Kerangka Konseptual



G. Langkah-langkah Penelitian

G.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi di Dusun Cikubang Rt 02 Rw 05 Desa Citali Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang, Memilih lokasi ini karena, pertama, tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, kedua lokasi penelitian yang dekat dan

merupakan salah satu Desa yang terdapat Kelompok Wanita Tani Tali Wargi, masih dalam tahap diberdayakan, yang dipimpin langsung oleh Ibu Dedeh Kurniasih (Salah satu warga Dusun Cikubang, Desa Citali, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang), ketiga adanya relevansi antara kajian yang peneliti tempuh dengan tema permasalahan penelitian yang diteliti, oleh karenanya peneliti memilih lokasi penelitian disini.

G.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma menurut Erlina (2012:62) adalah cara pandang seseorang mengenai suatu pokok permasalahan yang bersifat fundamental untuk memahami suatu ilmu maupun keyakinan dasar yang menuntun seorang untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan paradigma penelitian kualitatif.

Dalam paradigma ini, realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik (utuh), kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma ini disebut paradigma post positivisme, karena dalam memandang gejala, lebih bersifat unggul, statis, dan konkret.(Kuswana,2011,hlm.37)

Menurut Sukandarumidi (2012:111) pendekatan adalah cara utama yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diteliti. Paradigma pada penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif yang berhubungan dengan arus postpositivisme yang digunakan untuk meneliti suatu objek tertentu dengan menilai fakta yang ada di lapangan dan membuat gambaran hasil tanpa mengurangi objektivitas yang telah ada (Sadiyah,Dewi,2015.19)

G.3 Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan perspektif pendekatan kualitatif yaitu yang bertujuan untuk menyajikan fakta, gejala, atau kejadian dengan cara yang sistematis dan akurat mengenai karakteristik populasi atau daerah tertentu. (Abdullah, 2018, hlm.1) Dalam penelitian deskriptif, tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang mendetail tanpa memerlukan penjelasan tambahan atau pengujian hipotesis. Secara terminology, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tarylor dalam buku Lexy J Moleong merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. (Moleong, 2013, p. 4)

Dalam buku Lexy Moleong tahun 2013 bahwa Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Menurut Sugiyono tahun 2016, tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. (Sugiyono, 2016, p. 308)

Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggambarkan atau melukiskan berupa wawancara secara langsung dari informan. Hasil penelitian ditranskrip menjadi sebuah data dan jelaskan menggunakan kalimat yang relevan, sehingga saling melengkapi antara kenyataan di lokasi penelitian.

Penulis menggunakan metode ini dengan tujuan untuk memberikan deskripsi yang akurat, terperinci, dan terstruktur tentang peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi dalam pengembangan *life skill* di Desa Citali. Metode deskriptif secara khusus mengutamakan pengumpulan data secara sistematis dan objektif untuk menjelaskan secara mendetail karakteristik suatu fenomena. Beberapa teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam metode deskriptif meliputi observasi, survei, dan analisis dokumen.

G.4 Jenis Data dan Sumber Data

G.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kualitatif. Kriteria data dalam penelitian adalah data yang pasti, yaitu data yang sebenarnya terjadi, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap. Untuk mendapatkan data yang pasti, diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Kuswana.W.S,2011, hlm. 44) Pendekatan kualitatif pada penelitian ini menjelaskan fenomena sosial terkait kondisi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Citali.

Maka dari itu peneliti akan berusaha menggambarkan secara jelas apa yang terjadi di lapangan, masalah apa yang terjadi di tempat penelitian dan bagaimana cara menyelesaikannya akan dideskripsikan secara jelas dan terperinci tanpa menambahkan dan mengurangi fakta yang ada di lapangan.

G.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data atau informasi yang diperoleh dari sumber pertama atau narasumber yang mempunyai data yang dibutuhkan peneliti. Data primer penelitian ini bersumber dari Pengurus Kelompok Wanita Tani (KWT), masyarakat sekitar desa Citali, Pegawai Desa Citali.

Sedangkan data sekunder adalah data atau informasi yang bersumber dari jurnal, buku ataupun karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap pengembangan *life skill*. Data sekunder juga dapat berupa data pendukung dari pihak yang tidak disebutkan dalam data primer, namun dibutuhkan dalam melengkapi hasil penelitian ini.

G.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

G.5.1 Informan atau Unit Analisis

Informan atau unit analisis adalah individu, kelompok yang memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Peran informan sangat penting dalam mengumpulkan data, terutama dalam penelitian kualitatif dimana pemahaman mendalam dan perspektif subjektif dapat menjadi fokus utama. Informan dapat memberikan wawasan, pengalaman, pandangan, atau pengetahuan mereka terkait dengan topik penelitian.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Ibu Dedeh dan para anggota dari Kelompok Wanita Tani Tali Wargi yang mengetahui mengenai seluk beluk terselenggaranya program dan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi.

G.5.2 Teknik Penentuan Informan

Penulis memilih metode non-random sampling karena penelitian ini bersifat kualitatif, yang memerlukan pendekatan spesifik terhadap sampel. Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis sampel purposive sampling, di mana subjek atau sampel dipilih berdasarkan ciri-ciri atau kriteria tertentu yang dianggap memiliki hubungan yang relevan dengan ciri-ciri atau kriteria populasi yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Penulis memilih teknik purposive sampling karena dianggap sebagai pilihan yang paling cocok dan efektif untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna menjawab setiap pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam perumusan masalah. Dengan menggunakan teknik sampling ini, pemilihan responden menjadi lebih terarah karena telah diformulasikan berdasarkan beberapa kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

G.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data untuk menghasilkan penelitian yang objektif dan akurat, diantaranya sebagai berikut:

G.6.1 Metode Observasi

Menurut Rynto (2010:96) Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengambilan data dengan terjun langsung ke lapangan ataupun bisa secara jarak jauh, dengan mengambil data pada gejala-gejala yang terjadi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan

manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dalam penelitian, peneliti mengamati setiap kegiatan yang dilakukan pengurus serta anggota kelompok tani Desa Citali Kecamatan Pamulihan secara langsung, seperti mengamati pelaksanaan program Kelompok Tani Tali Wargi, mengamati kondisi kesejahteraan masyarakat setempat dalam perspektif ekonomi.

G.6.2 Metode wawancara

Dalam konteks penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat membantu dalam pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi individu. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka, telepon, atau bahkan melalui media daring, tergantung pada kebutuhan penelitian dan ketersediaan sumber daya.

Menurut Bungi (2013:108) wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai. (Burhan, 2013) Peneliti juga melakukan wawancara mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan bersama masyarakat di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan melaksanakan wawancara secara langsung kepada pihak-pihak terkait dan yang terlibat seperti kepada ketua Kelompok Wanita Tali Tali Wargi dan juga anggota Kelompok Wanita Tali Tali Wargi itu sendiri. Pertanyaan yang disampaikan ketika wawancara adalah poin-poin fokus penelitian yang membutuhkan jawaban,

yaitu perihal Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Citali sesudah dan sebelum adanya kelompok tersebut.

G.6.3 Analisis atau Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data dokumentasi ini yaitu menggali informasi atau pengetahuan yang ada hubungannya dengan penelitian melalui dokumentasi kegiatan baik itu berupa foto kegiatan, dokumen dan lain sebagainya. Dalam hal ini, yakni kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Desa Citali Kecamatan Pamulihan. Dalam hal ini penulis akan melaksanakan studi dokumentasi kepada beberapa dokumen, salah satunya yaitu dokumen mengenai data kegiatan yang dilaksanakan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Tali Wargi.

G.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi atau pengumpulan dan analisis data terhadap beberapa informan yang terkait dan memeriksa secara langsung terhadap aktivitas kegiatan yang diselenggarakan.

G.8 Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk memahami, mengorganisir, dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tertentu. Analisis data merupakan tahap kritis dalam metode penelitian, dimana informasi yang terkandung dalam data diuraikan dan diartikan untuk menyajikan temuan yang dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian.

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan tahapan data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984:23), sebagai berikut:

G.8.1 Pengumpulan Data

Data penelitian yang akan dilakukan melalui proses analisis data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi akan dikumpulkan serta dikemas selengkap-lengkapinya tanpa adanya pengurangan maupun penambahan. Penyajian Data (*Display*) Penyajian data dilakukan setelah data terkumpul dan dilakukan penyeleksian untuk memperoleh kesimpulan pada akhir data.

G.8.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap yang dapat dilakukan setelah data terkumpul. Peneliti memilih data yang relevan dan mengandung arti pada penelitian, karena data tersebut bisa dijadikan penunjang maupun pendukung terhadap keberlangsungan penelitian. Tahap reduksi data ini dimulai dari tahap pengumpulan hingga pengorganisasian data-data yang sudah peneliti dapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hal yang paling penting yaitu bisa menjawab setiap permasalahan, atau penelitian yang sedang dilakukan.

G.8.3 Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti merancang penyajian data berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar grafik atau tabel. Penyajian data ini bertujuan untuk menyatukan informasi sehingga nantinya dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

G.8.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses Menyusun rangkuman dari hasil analisis data dan interpretasi informasi untuk sampai pada suatu pemahaman atau simpulan tertentu. Ini melibatkan pengambilan inti atau esensi dari temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian, penarikan kesimpulan sering menjadi langkah terakhir dalam suatu studi.

Dalam penarikan kesimpulan yang dilakukan adalah ketika semua data terkumpul serta sudah mencakup informasi penting yang telah didapatkan dalam penelitian. Setelah semua data terkumpul dan lengkap maka akan menghasilkan sebuah kesimpulan akhir.

